

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA AKUNTAN
PENDIDIK DI JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Fanita Meilisa

Unti Ludigdo¹

Universitas Brawijaya

Abstract

This research has a purpose to obtain the students' perception on the ethics of accounting lecturers in the Accounting Department of Brawijaya University Economic Faculty. Survey method was conducted to 125 respondents by using purposive sampling. Respondents' criteria are active S1 students who are in the eighth semester and have taken Business Ethics course. Descriptive analysis using frequency test was also conducted. The research shows that most students state that accounting lecturers have gained and applied eight ethics principles. It is found that 16,46% very much agrees, while 52,26% agree on the positive statements in the questionnaire. Although generally accounting lecturers have good ethics, there are still unethical behaviours, i.e. Professions Responsibility (29,23%), Public Interest (26,63%), Objectivity (10,39%), Professional Competence and Prudence (3,9%), Confidentiality (14,29%), Professional Behaviour (15,59%).

Keywords : *Perceptions, Students, Ethics, Accounting Lecturers*

Pendahuluan

Kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis baru yang menimbulkan persaingan tajam. Semua usaha bisnis berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan memang merupakan suatu tujuan dalam bisnis, tetapi terkadang dalam mencapainya segala upaya dilakukan pelaku bisnis walaupun harus mengabaikan dimensi moral dan etika bisnis. Hal tersebut juga terjadi pada profesi akuntansi. Salah satu dari berbagai kasus fenomenal yang mencuat yaitu skandal Enron. Sebuah kasus memalukan yang mencoreng etika profesi.

Skandal Enron merupakan kejahatan ekonomi multidisiplin. Sejak merebaknya kasus tersebut, yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five* Arthur Andersen, serta berbagai kasus pelanggaran etika serupa yang terjadi di Indonesia meskipun dengan bentuk yang berbeda, maka penekanan pentingnya etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Perhatian tersebut dilakukan karena menimbulkan pencitraan negatif terhadap profesi akuntan. Hal ini akhirnya membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun.

Kejadian tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mengetahui, memahami, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan yang didasari oleh sikap professional merupakan suatu usaha yang meletakkan standar moral dan etika

¹ unti_ludigdo@yahoo.com / unti_akuntansi@ub.ac.id

tertentu. Sedangkan, kemampuan seorang professional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dalam hal ini, Sudibyo dalam Ludigdo dan Machfoedz (1999:2), menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan.

Lembaga pendidikan berperan sebagai produsen yang memberikan output berupa sumber daya manusia kepada masyarakat. Warna yang diberikan oleh dunia pendidikan akan ikut mewarnai perilaku masyarakat. Oleh karena itu pembangunan dunia pendidikan yang etis dan bermoral menjadi sangat penting bagi profesi. Pendidikan mempunyai berbagai elemen yang saling berkaitan sehingga membentuk sistem pendidikan. Menurut Mudyahardjo (2001:95), elemen yang terkait dalam pengembangan dunia pendidikan yaitu (1) pemerintah, (2) institusi penyelenggara pendidikan, (3) dosen, dalam hal ini akuntan pendidik, (4) mahasiswa.

Namun, dibalik peran seorang akuntan pendidik terdapat satu sisi buram yang menjadi salah satu faktor penyebab pelanggaran etika secara umum yaitu adanya perilaku tidak etis yang melingkupi sistem pendidikan. Perilaku tidak etis tersebut bentuknya bermacam-macam, misalnya; mulai dari plagiat, diskriminatif, indisipliner, pemaksaan hak pada mahasiswa, sampai dengan tindakan pelecehan seksual. Seperti yang termuat dalam media massa bahwa dosen Universitas Negeri terkenal di Jakarta terlibat pelecehan seksual terhadap mahasiswinya (Harian Kompas, 30 Oktober 2008). Selain itu, khususnya untuk pendidikan akuntansi menurut Hamzah (2007:7-8), pendidikan akuntansi yang diajarkan di Perguruan Tinggi (PT) selama ini terkesan sebagai pengetahuan yang stagnan, mekanis, dan berorientasi pada material. Stagnan, mekanis, dan material ini dikarenakan pada pendidikan Akuntansi terjebak pada definisi terkait dengan akuntansi yang terkesan bersifat kaku dan baku. Definisi inilah meninggalkan nuansa mentalitas dan moralitas.

Pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidangnya. Seperti akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak, akuntan pendidik, dan lain-lain. Peran akuntan pendidik sering diabaikan padahal pekerjaan ini sangat menentukan perkembangan profesi akuntan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan akuntansi memerlukan seorang figur yang dapat memberikan contoh etika dan perilaku menuju pendidikan akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai utama masyarakat Indonesia yang mengandung etika. Figur yang dirasa paling dekat dalam penyampaian makna etika dan pemberian contoh perilaku yaitu seorang pengajar atau dalam hal ini selanjutnya disebut akuntan pendidik.

Mencermati hal di atas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap etika akuntan pendidik. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mahasiswa. Observasi terhadap persepsi dilakukan, selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang atas sesuatu fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada mahasiswa terhadap etika akuntan pendidik. Karena akuntan pendidik tidak memiliki aturan etika maka etika tersebut diukur melalui delapan prinsip umum etika profesi, yakni: tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Dalam kerangka penelitian di bidang etika dan pendidikan akuntansi yang masih belum banyak dilakukan di Indonesia, penelitian ini dilakukan setidaknya untuk mengukur secara awal etika pendidik yang merupakan tumpuan output calon akuntan muda yang lebih profesional dan beretika. Selanjutnya dengan mendasarkan pada pendapat responden, studi ini juga menggali informasi mengenai bentuk perilaku tidak etis yang dilakukan akuntan pendidik.

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini, dengan demikian, adalah bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika akuntan pendidik, serta bagaimana bentuk perilaku tidak etis yang dilakukan akuntan pendidik.

Landasan Teori

Persepsi, mahasiswa, dan pendidik

Persepsi sangat penting untuk diketahui karena persepsi berfungsi sebagai penuntun perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:863), "persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu". Sedangkan menurut Ludigdo dan Machfoedz (1999:4), persepsi etika dalam konteks penelitian merupakan tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui proses penentuan yang kompleks. Proses penentuan kompleks tersebut berhubungan dengan penyeimbangan pertimbangan baik dari sisi dalam ataupun luar yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran dari masing-masing individu, sehingga individu dapat memutuskan tentang tindakan atau pikiran yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.

Mengenai mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (2002:906), mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada sebuah perguruan tinggi. Menurut Tholkhah (2004:109), mahasiswa merupakan sub sistem dari kehidupan perguruan tinggi. Sedangkan menurut Yatimin (2005:53), mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai anak didik. "Anak didik adalah manusia yang mempunyai potensi untuk digali dan dikembangkan sehingga tumbuh daya kekuatan yang dapat membawa kepada kedewasaan.

Sedangkan pendidik menurut Mulyahardjo (2001:95) sebagai salah satu unsur lingkungan belajar, merupakan orang yang turut serta membantu terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Tholkhah (2004:118), adalah sebagai pribadi yang memiliki akses intelektual perguruan tinggi, memegang kendali dan memikirkan masyarakatnya.

Etika, etika pada akuntan pendidik, dan prinsip etika

Etika bukanlah permasalahan yang baru dalam kehidupan masyarakat. Kedudukan etika dalam kehidupan menempati hal yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Yatimin (2005:4) menjelaskan bahwa istilah etika menurut bahasa (etimologi) "...berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang berarti adat-istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan". Sedangkan menurut istilah terminologi, Asmaran AS dalam Yatimin (2005:8), mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai-nilai perbuatan baik atau buruk, sedangkan ukuran untuk menetapkan nilainya adalah akal pikiran manusia. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, tingkah laku tersebut dapat dinilai baik dan buruk dengan diperlihatkan perbuatan manusia yang dapat dicerna akal pikiran.

Sebagian besar profesi mempunyai kode etik yang digunakan sebagai kontrol bagi anggotanya untuk bersikap dan berperilaku etis. Demikian juga untuk profesi dosen atau pendidik. Namun, untuk kode etik akuntan pendidik tidak demikian. Kode etik yang berlaku saat ini adalah kode etik IAI yang menitik beratkan pada akuntan publik serta akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Menurut Utami dan Fitri (2006:2), untuk profesi akuntan selain akuntan publik sampai saat ini belum ada rumusan kode etiknya. Sehingga dapat disimpulkan akuntan pendidik tidak memiliki kode etik dri IAI. Namun, mereka wajib menaati aturan atau kode etik dosen yang berlaku pada suatu

institusi. Menurut Sommers dalam Mintz (1995: 260), menyatakan bahwa pendidik yang bersikap lepas tangan terhadap etika justru tidak menunjukkan pendekatan etika yang netral. Justru pendidik tersebut memberi kontribusi terhadap kurangnya ketidakperceyadirian mahasiswanya dalam kehidupan bermoral.

Mengenai Prinsip Etika menurut Mulyadi (2002:53), Prinsip Etika memberikan rerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota. Prinsip etika disahkan oleh Kongres IAI dan berlaku bagi seluruh anggota IAI. Adapun Prinsip Etika menurut IAI (1998) terdiri dari delapan prinsip yaitu: Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, dan Standar Teknis. Berikut penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut:

Prinsip pertama : tanggung jawab profesi

Prinsip ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan sosok profesi akuntan. Boynton (2002:102) menguraikan bahwa dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, para anggota harus mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka. Tanggung jawab tersebut tidak hanya kepada pemakai jasa, tetapi juga terhadap teman seprofesi, kepada publik dan juga terhadap Tuhan.

Prinsip kedua : kepentingan publik

Menurut Boynton (2002:102), Profesi akuntan dalam melayani kepentingan publik, para anggota harus menunjukkan perilaku dengan tingkat profesionalisme yang konsisten dengan prinsip-prinsip etika. Kepentingan publik ini penting karena kepercayaan yang diberikan publik akan mempengaruhi kredibilitas profesi.

Prinsip ketiga : integritas

Dalam menjalankan tugasnya akuntan harus memiliki integritas. Boynton (2002:103) menyebutkan integritas merupakan karakteristik pribadi yang tidak dapat dihindari dalam diri seorang akuntan. Integritas menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik. Elemen ini menjadi tolok ukur setiap anggota untuk mempertimbangkan semua keputusan yang dibuat dalam setiap penugasannya.

Prinsip keempat : obyektivitas

Menurut Arens (2003: 122) menyebutkan bahwa anggota harus memiliki dan mempertahankan obyektivitas dan terbebas dari konflik antar kepentingan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Sedangkan menurut Boynton (2002:103) menyebutkan kepatuhan akan prinsip obyektivitas akan semakin meningkat bila para anggota menjauhkan diri dari keadaan yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan.

Prinsip kelima : kompetensi dan kehati-hatian profesional

Berdasarkan pendapat Boynton (2002:103) Kompetensi dan kehati-hatian profesional adalah pusat dari pencarian terus-menerus akan kesempurnaan dalam melaksanakan jasa profesional. Kompetensi adalah hasil dari pendidikan dan pengalaman. Sedangkan kehati-hatian profesional adalah keteguhan, kesungguhan untuk bersikap energik dalam menerapkan dan mengupayakan pelaksanaan jasa.

Prinsip keenam : kerahasiaan

Dalam penugasannya sebagai profesional dimungkinkan seorang akuntan memperoleh banyak informasi yang sifatnya rahasia dari klien. Jika akuntan

membocorkan informasi ini ke pihak luar yang tidak mempunyai hak untuk mengakses informasi tersebut maka hal tersebut dapat merugikan klien. Menurut Arens (2003:137), sangat penting bahwa akuntan tidak mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari segala jenis penugasannya tanpa persetujuan.

Prinsip ketujuh : perilaku profesional

Pendapat Josepson Institute dalam Arens (2003:111) perilaku profesional adalah tindakan yang selalu menunjukkan perbuatan baik yang sesuai dengan profesinya. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan dari perilaku profesional. Perilaku professional adalah tindakan atau perilaku yang mencerminkan profesi dan berusaha tidak mendeskreditkan profesi.

Prinsip kedelapan : standar teknis

Menurut Arens (2003:122), seorang akuntan harus selalu memperhatikan standar teknis dan etika profesi. Hal ini bertujuan agar akuntan senantiasa bertindak sesuai dengan kode etik sehingga dalam setiap tugasnya tidak merugikan baik pihak klien, rekan maupun masyarakat secara umum.

Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Jumlah sampel sebanyak 125 responden, teknik pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi yang pada tahun ajaran 2008/2009 berada pada semester delapan ke atas dan telah menempuh matakuliah Etika Bisnis.

Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner. Kuesioner dibagikan dan diterima secara langsung oleh peneliti. Dari 160 kuesioner yang disebar kepada mahasiswa, jumlah yang kembali 151 (94,375%). Dari 151 kuesioner yang diterima hanya diolah 125 karena sisanya tidak memenuhi syarat. Sebanyak 125 kuesioner terdiri atas: 103 mahasiswa semester VIII dan 22 mahasiswa semester VIII ke atas.

Pengembangan instrumen

Kuesioner terdiri dari tiga bagian. Adapun isi dari kuesioner mencakup:

- Bagian I : Pertanyaan tentang data pribadi responden
Bagian II : Pertanyaan tentang etika akuntan pendidik yang dijabarkan berdasarkan dimensi-dimensi dari delapan prinsip etika, yaitu:
- Tanggung jawab Profesi,
 - Kepentingan Publik,
 - Integritas, Obyektivitas,
 - Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional,
 - Kerahasiaan,
 - Perilaku Profesional,
 - Standar Teknis

Bagian III : Pertanyaan yang merupakan jajak pendapat

Kuesioner ini tidak mengadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini peneliti mencoba merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator delapan prinsip etika yang akan diukur. Keseluruhan pertanyaan ini kemudian ditelaah kembali oleh pembimbing dan juga di uji coba terhadap 10

mahasiswa untuk mengetahui apakah terdapat ketidak sepahaman dalam kalimat yang digunakan. Setelah proses ini dilakukan, kemudian kuesioner disebarkan kepada responden.

Teknik pengujian data dan analisis jajak pendapat

Penelitian ini merupakan non-hipotesis sehingga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Karena itu dilakukan uji frekuensi terhadap setiap kelompok pertanyaan dan juga secara keseluruhan.

Sedangkan berkaitan dengan bentuk perilaku tidak etis, untuk menganalisis pendapat responden, dilakukan dengan pemeringkatan berdasarkan pendapat terbanyak dari responden. Karena pertanyaan ini bersifat terbuka dan hanya sebagai jajak pendapat, maka peneliti akan mendeskripsikan pendapat tersebut secara singkat berdasarkan arahnya. Dengan menganalisis arah pendapat yang ada, peneliti akan mencoba menggolongkan arah pendapat tersebut.

Analisis Hasil Penelitian

Deskripsi dan pengujian data

Pada penelitian ini disebarkan sebanyak 160 kuesioner secara langsung kepada responden. Dari jumlah tersebut kembali sebanyak 151 dan 9 kuesioner tidak kembali. Namun, dari 151 kuesioner, hanya diolah 125. Hal ini karena 26 kuesioner tidak memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel 1.
Penyebaran dan Koleksi Kuesioner

Total kuesioner yang disebarkan	160
Total kuesioner yang kembali	151
Tingkat pengembalian (151/160)	94,375%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat:	
- Responden belum menempuh mata kuliah etika bisnis	14
- Responden sedang menempuh mata kuliah etika bisnis	9
- Tidak diketahui telah menempuh atau belum menempuh mata kuliah etika bisnis	3
Total kuesioner yang dapat diolah	125

Sumber: Olahan

Pengujian data

Berdasarkan uji reliabilitas data dengan cronbach alpha terhadap jawaban responden dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 maka dapat dikatakan instrument penelitian memenuhi reliabilitas. Sedangkan berdasarkan uji validitas dapat diketahui bahwa semua item valid. Hal ini dikarenakan nilai kolerasi $r_{bt} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu $r_{bt} > 0,176$.

Pengujian frekuensi

Uji frekuensi dilakukan untuk mengetahui persentase dari jawaban responden. Adapun ringkasan hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Pengujian Frekuensi

Kete rangan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu- Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	TOTAL
P1	13,92%	44,16%	19,84%	19,68%	2,4%	100%
P2	21,6%	46,13%	19,87%	11,2%	1,2%	100%
P3	18,8%	54,8%	19,7%	5,7%	1%	100%
P4	15,36%	49,44%	21,28%	12,96%	0,96%	100%
P5	18,8%	58,1%	15,3%	7,4%	0,4%	100%
P6	18,13%	50,67%	18,93%	11,47%	0,8%	100%
P7	11,73%	48,93%	25,33%	13,08%	0,93%	100%
P8	13,33%	65,87%	17,6%	3,2%	-	100%
TOTAL	131,67%	418,1%	157,85%	84,69%	7,69%	
Persen tase	16,46%	52,26%	19,73%	10,59%	0,96%	100%

Sumber: Olahan

Tabel di atas menunjukkan 16,46% responden menjawab sangat setuju, 52,26% responden menjawab setuju, 19,73% responden menjawab ragu-ragu, 10,59% responden menjawab tidak setuju, dan 0,96% menjawab sangat tidak setuju. Dari analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 52,26%. Jawaban setuju menandakan bahwa menurut persepsi mahasiswa akuntan pendidik di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya telah menerapkan prinsip etika dengan baik dalam menjalankan tugasnya.

Hasil jajak pendapat

Berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian IV kuesioner dilakukan jajak pendapat mengenai bentuk perilaku tidak etis Akuntan Pendidik dan kriteria akuntan pendidik yang baik menurut pendapat masing-masing mahasiswa.

Bentuk perilaku tidak etis akuntan pendidik di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Berbagai bentuk perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan pendidik akan diarahkan dan dikelompokkan berdasarkan delapan prinsip etika. Selain itu, dapat diketahui persentase bentuk perilaku tidak etis berdasarkan prinsip etika. Pengelompokkan dilakukan untuk mempermudah pemahaman akan berbagai bentuk perilaku dan hubungannya dengan prinsip etika.

Prinsip etika tanggung jawab profesi (29,23%)

1. Menjatuhkan mahasiswa yang “kurang” di depan umum dan tidak untuk tujuan mendidik (14,94%)
2. Mengganti perkuliahan yang pernah ditinggalkan tanpa peduli dengan jadwal mahasiswanya (9,74%)
3. Meninggalkan mahasiswa saat sedang berpresentasi/mengacuhkan mahasiswa (2,6%)

4. Banyak membicarakan hal lain yang tidak relevan dengan materi saat perkuliahan (1,95%)

Prinsip etika kepentingan publik (26,63%)

1. Merokok di ruang kelas saat perkuliahan berlangsung (21,43%)
2. Mementingkan pekerjaan di luar komitmen sebagai pendidik demi kepentingan pribadi (3,90%)
3. Memakai ruang kelas untuk kuliah tambahan tanpa koordinasi dengan pihak pengajaran (1,3%)

Prinsip etika obyektivitas (10,39%)

1. Memberikan nilai tanpa transparansi/ tidak obyektif (9,09%)
2. Merasa paling benar dan memandang suatu ilmu tertentu paling penting dari lainnya (1,3%)

Prinsip etika kompetensi dan kehati-hatian profesional (3,9%)

1. Berbicara seronok/fulgar/menggunakan bahasa yang tidak tepat (3,25%)
2. Tidak memiliki kompetensi untuk transfer ilmu (0,65%)

Prinsip etika kerahasiaan (14,29%)

1. Membicarakan aib/informasi rahasia dosen lain (14,29%)

Prinsip etika perilaku profesional (15,59%)

1. Datang terlambat pada saat perkuliahan tanpa alasan yang jelas/ kurang disiplin (8,44%)
2. Tidak hadir mengajar tanpa alasan yang jelas (4,55%)
3. Mencampurkan masalah pribadi ke dalam kelas sehingga jika mengajar sering emosional (2,6%)

Kriteria akuntan pendidik yang baik menurut mahasiswa

1. Memiliki kompetensi yang baik untuk transfer ilmu dengan metode yang menarik dan inovatif (18,55%)
2. Obyektif dalam memberi nilai dan memperlakukan mahasiswanya (16,94%)
3. Memiliki etika dan menjadi teladan yang baik bagi mahasiswanya (12,10%)
4. Menjalankan profesi sesuai dengan kode etik yang berlaku (11,29%)
5. Mampu menjadi motivator bagi mahasiswanya (8,06%)
6. Profesional (8,06%)
7. Memahami dan menjadi sahabat bagi mahasiswanya (7,26%)
8. Tepat waktu dan disiplin (4,84%)
9. Lebih mengutamakan kegiatan belajar mengajar (4,84%)
10. Dapat menerima perbedaan pendapat dan kritik dari mahasiswanya (4,03%)
11. Menguasai bahasa asing dan teknologi (1,61%)
12. Menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi (1,61%)
13. Melakukan riset dan penelitian dengan melibatkan mahasiswa (0,81%)

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Dari hasil pengujian frekuensi dan deskripsi hasil jajak pendapat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kalangan akuntan pendidik. Selain itu penelitian ini akan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa menurut mahasiswa, akuntan pendidik telah menerapkan delapan prinsip etika dengan urutan prinsip yang dilaksanakan dari paling baik, dengan total jawaban sangat

setuju dan setuju dari masing-masing prinsip yakni; Standar teknis (79,2%), Kompetensi dan Kehati-hatian Professional (76,9%), Integritas (73,6%), Kerahasiaan (68,8%), Kepentingan Publik (67,73%), Obyektivitas (64,8%), Perilaku Profesional (60,66%), dan Tanggung Jawab Profesi (58,08%).

Walaupun secara umum akuntan pendidik telah memiliki etika yang baik, tetapi menurut mahasiswa terdapat beberapa bentuk perilaku tidak etis yang masih dilakukan oleh akuntan pendidik. Lima urutan teratas bentuk perilaku tidak etis yang dilakukan diantaranya: merokok di ruang kelas saat perkuliahan berlangsung (21,43%), menjatuhkan mahasiswa yang “kurang” di depan umum dan tidak untuk tujuan mendidik (14,94%), membicarakan aib/informasi rahasia dosen lain (14,29%), mengganti perkuliahan yang pernah ditinggalkan tanpa peduli dengan jadwal mahasiswanya (9,74%), memberikan nilai tanpa transparansi/ tidak obyektif (9,09%).

Keterbatasan

Penelitian yang dilaksanakan ini mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu, keterbatasan ini perlu lebih diperhatikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, hal ini memungkinkan terjadinya kekurangan karena responden cenderung kurang memberikan jawaban-jawaban dengan benar karena ia ingin dinilai baik di mata peneliti.
2. Penelitian ini mengeneralisasikan etika semua akuntan pendidik. Hal ini dapat terlihat adanya kata-kata “Seluruh dosen Akuntansi FE UB...” dalam kuesioner. Sehingga jika salah satu akuntan pendidik dianggap melakukan tindakan tidak etis maka akan mempengaruhi semuanya ataupun sebaliknya.
3. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi-Universitas Brawijaya pada tingkat semester delapan keatas, sehingga tidak mengakomodasi persepsi dari mahasiswa dibawah semester delapan. Hal ini, menyebabkan rendahnya generalisasi.
4. Penelitian ini tidak menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu, mengingat peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang serupa. Sehingga pernyataan-pernyataan dalam kuesioner disusun sendiri dan memakan waktu yang lama agar pernyataan dapat dipahami oleh responden.

Daftar Pustaka

- Anonymous, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press.
- Arens, A. A. , 2003, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, Jilid 1, Terjemahan. Jakarta, PT INDEKS
- Boynton, W.C., 2002, *Modern Auditing*. Jilid 1. Terjemahan. Jakarta, Erlangga.
- Hamzah, A., 2007, Pendidikan Akuntansi Perspektif Sosiologi Kritis, Kreatifitas, dan Mentalitas, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- IAI, 1998, Kode Etik, Sidang Komisi Kongres VII. Jakarta, 23-25 September.
- Kompas, 2008, 30 Oktober, *UI Usut Oknum Dosen Pelaku Pelecehan Seksual*, Diunduh 29 Januari 2009, <<http://www.kompas.com>>.
- Ludigdo, U dan M. Mas'ud, 1999, “Persepsi Akuntansi dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume I No. 1, hal 1-19.
- Mintz, S. M., 1995, “Virtue Ethics and Accounting Education”, *Journal of Accounting Education*, Volume 10, No. 2

- , 2006, "Accounting Ethics Education: Integrating Reflective Learning and Virtue Ethics", *Journal of Accounting Education*, Ed 24, hal 97-117.
- Mulyahardjo, 2001, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku1, Edisi 6, Jakarta, Salemba Empat
- Tholkhah, I dan B. Ahmad, 2004, *Membuka Jendela Pendidikan :Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Utami, W. dan I. Fitri, 2006, Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu, *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Yatimin, A., 2005, *Pengantar Etika Studi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran I

KUESIONER
“Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Akuntan Pendidik
Di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi - Universitas Brawijaya”

Responden yang terhormat,
 Kuesioner ini merupakan bagian dari pengumpulan data untuk penelitian “Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Akuntan Pendidik Di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi - Universitas Brawijaya”. Saudara diminta untuk berpartisipasi memberikan opini dalam kuesioner. Jawaban secara jujur dan objektif dari Saudara sangat kami hargai.

A. Pertanyaan Umum

Berilah tanda silang (X) pada kotak jawaban yang sesuai dengan jawaban Anda.

1. Nama : (boleh diabaikan, tetapi lebih baik diisi)
2. NIM :
3. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
 Saat ini Anda telah berada pada semester ke?
 a.6 b. 8 c. >8 d. lainnya.....(sebutkan)
5. Apakah Anda telah menempuh mata kuliah ETIKA BISNIS?
 a. Sudah menempuh b. Belum menempuh c. Sedang menempuh

B. Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang sesuai dengan pendapat Anda

1. Apakah Anda pernah bermasalah dengan dosen Akuntansi FEUB?
 a. Ya b. Tidak
2. Jika ya, sebutkan!

.....

C. Pernyataan tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Etika Akuntan Pendidik

Petunjuk Pengisian :

Pengisian daftar pernyataan ini dilakukan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Saudara terhadap etika akuntan pendidik di JAFE-UB. Beri tanda silang (X) pada salah satu kolom yang Anda anggap tepat dengan butir-butir isian sebagai berikut :

- (1) sangat setuju (**SS**)
- (2) setuju (**S**)
- (3) ragu-ragu (**R**)
- (4) tidak setuju (**TS**)
- (5) sangat tidak setuju (**STS**)

Kelompok I (Pernyataan tentang Prinsip Etika Tanggung Jawab Profesi)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB tidak menyinggung masalah pribadi atau menjelek-jelekkan dosen lain di depan umum (kelas).					

2.	Dosen Akuntansi FE UB mengingatkan dan menasehati, ketika mahasiswa berbuat kesalahan, tanpa harus mempermalukan mahasiswa tersebut di depan umum (kelas).					
3.	Dosen Akuntansi FE UB mengganti kuliah yang pernah ditinggalkan pada waktu yang telah disepakati sebelumnya dengan mahasiswa.					
4.	Dosen Akuntansi FE UB dapat menerima kritik dan saran dari mahasiswa untuk mengevaluasi kinerjanya.					
5.	Dosen Akuntansi FE UB, dalam setiap perkuliahan tidak banyak membicarakan masalah diluar materi perkuliahan.					

Kelompok II (Pernyataan tentang Prinsip Etika Kepentingan Publik)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB tidak merokok dalam kelas guna menjaga kepentingan dan kenyamanan bersama.					
2.	Dosen Akuntansi FE UB memberikan kesempatan istirahat untuk beribadah.					
3.	Dosen Akuntansi FE UB menjaga keharmonisan hubungan antar civitas akademik.					
4.	Dosen Akuntansi FE UB melakukan proses pembelajaran dengan ikhlas (tanpa mempertimbangkan honor/imbala semata).					
5.	Dosen Akuntansi FEUB meluangkan waktu khusus bagi mahasiswa bimbingannya untuk berkonsultasi.					
6.	Dosen Akuntansi FEUB berusaha melibatkan mahasiswa dalam penelitiannya.					

Kelompok III (Pernyataan tentang Prinsip Etika Integritas)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun yang berpotensi sebagai tindakan penyuapan.					
2.	Dosen Akuntansi FE UB, menunjukkan sumber rujukan pada setiap hasil penelitiannya, baik yang berupa kutipan, gambar atau table sesuai dengan makna aslinya.					
3.	Dosen Akuntansi FE UB tidak memaksa mahasiswanya untuk menggunakan buku karangannya.					
4.	Dosen Akuntansi FE UB dapat menerima perbedaan pendapat dari mahasiswa tanpa harus menjatuhkannya.					

5.	Dosen Akuntansi FE UB melakukan penelitian dengan dedikasi yang tinggi.					
6.	Dosen Akuntansi FE UB tidak melakukan plagiat (menjiplak) dalam penelitiannya.					
7.	Dosen Akuntansi FE UB menghindari hal-hal yang mengarah pada kemungkinan terjadinya pertentangan/benturan kepentingan individu dalam menjalankan tugasnya.					
8.	Dosen Akuntansi FEUB menghindari dan menolak hal-hal yang mengarah pada potensi terjadinya tindakan pelecehan seksual.					

Kelompok IV (Pernyataan tentang Prinsip Etika Obyektivitas)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB tidak membedakan perlakuan dalam memberi nilai maupun tugas terhadap mahasiswanya.					
2.	Dosen Akuntansi FE UB tidak memandang suatu ilmu tertentu lebih penting daripada ilmu-ilmu lainnya.					
3.	Dosen Akuntansi FEUB tidak merasa paling benar dibanding orang lain disekelilingnya (dosen lain).					
4.	Dosen Akuntansi FE UB dapat menunjukkan nilai hasil studi ketika mahasiswa ingin mengetahuinya.					
5.	Dosen Akuntansi FEUB memberikan apresiasi khusus kepada mahasiswa yang berpartisipasi di kelas.					

Kelompok V (Pernyataan tentang Prinsip Etika Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi dengan mahasiswanya.					
2.	Dosen Akuntansi FE UB selalu berusaha memperbaiki metode pengajarannya.					
3.	Dosen Akuntansi FE UB memiliki kompetensi mengajar yang baik dalam menjelaskan materi dan transfer ilmu kepada mahasiswanya.					
4.	Dosen Akuntansi FE UB mampu memberikan contoh aplikasi kasus yang sesuai dengan materi perkuliahan yang diberikannya.					
5.	Dosen Akuntansi FE UB mampu menyampaikan materi perkuliahan dengan menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Asing (Bahasa Inggris).					
6.	Dosen Akuntansi FE UB selalu					

	meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pendidikan lanjutan, pelatihan, workshop ataupun ujian professional di bidangnya.					
7.	Dosen Akuntansi FE UB dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya.					
8.	Dosen Akuntansi FEUB memberikan penjelasan dengan metode pengajaran secara interaktif dan menarik.					

Kelompok VI (Pernyataan tentang Prinsip Etika Kerahasiaan)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB mampu menjaga kerahasiaan tentang mahasiswa yang bermasalah baik masalah akademik/ non akademik dalam kegiatan pembimbingan.					
2.	Dosen Akuntansi FE UB tidak menyebarluaskan aib atau informasi yang rahasia tentang dosen lainnya.					
3.	Dosen Akuntansi FE UB memberikan informasi akademik yang memadai kepada mahasiswa yang membutuhkannya untuk memperlancar studi.					

Kelompok VII (Pernyataan tentang Prinsip Etika Perilaku Profesional)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB mengawali dan mengakhiri perkuliahan sesuai jadwal.					
2.	Dosen Akuntansi FE UB tidak menunjukkan sikap emosional yang berlebihan tanpa alasan yang tidak jelas.					
3.	Dosen Akuntansi FE UB memberikan informasi kepada mahasiswa ketika tidak dapat memberikan perkuliahan pada jadwal yang ditentukan.					
4.	Dosen Akuntansi FE UB tidak menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi.					
5.	Dosen Akuntansi FE UB melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan-Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat).					
6.	Dosen Akuntansi FE UB melaksanakan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) yang telah disampaikan pada mahasiswa di awal perkuliahan.					

Kelompok VIII (Pernyataan tentang Prinsip Etika Standar Teknis)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
1.	Dosen Akuntansi FE UB sebagai akuntan pendidik telah melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesionalnya.					
2.	Dosen Akuntansi FE UB telah melaksanakan tugas sesuai dengan visi, misi Fakultas dan Universitas					
3.	Dosen Akuntansi FE UB dalam melakukan kegiatan pembelajaran telah mengindahkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.					

D. Pertanyaan Pendapat

- Menurut Anda, Bagaimanakah bentuk perilaku tidak etis Dosen di Jurusan Akuntansi FEUB ? (Boleh sebutkan lebih dari 1).
.....
- Menurut pendapat Anda, Bagaimana akuntan pendidik/dosen dapat dianggap baik?
.....
- Saran Anda untuk Akuntan Pendidik di Jurusan Akuntansi FEUB:
.....

Lampiran 2

Tabel 3.
Hasil Analisis Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Total Korelasi	Keterangan
Tanggungjawab Profesi (P1)	P1.1	0,634	Valid
	P1.2	0,716	Valid
	P1.3	0,571	Valid
	P1.4	0,678	Valid
	P1.5	0,560	Valid
Kepentingan Publik (P2)	P2.1	0,671	Valid
	P2.2	0,653	Valid
	P2.3	0,671	Valid
	P2.4	0,661	Valid
	P2.5	0,723	Valid
	P2.6	0,625	Valid
Integritas (P3)	P3.1	0,708	Valid
	P3.2	0,649	Valid
	P3.3	0,669	Valid
	P3.4	0,734	Valid
	P3.5	0,634	Valid
	P3.6	0,768	Valid
	P3.7	0,748	Valid
	P3.8	0,743	Valid
Obyektivitas (P4)	P4.1	0,450	Valid
	P4.2	0,699	Valid

	P4.3	0,743	Valid
	P4.4	0,663	Valid
	P4.5	0,534	Valid
Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional (P5)	P5.1	0,689	Valid
	P5.2	0,709	Valid
	P5.3	0,712	Valid
	P5.4	0,710	Valid
	P5.5	0,664	Valid
	P5.6	0,668	Valid
	P5.7	0,749	Valid
	P5.8	0,701	Valid
Kerahasiaan (P6)	P6.1	0,799	Valid
	P6.2	0,881	Valid
	P6.3	0,759	Valid
Perilaku Profesional (P7)	P7.1	0,650	Valid
	P7.2	0,649	Valid
	P7.3	0,767	Valid
	P7.4	0,637	Valid
	P7.5	0,650	Valid
	P7.6	0,600	Valid
Standar Teknis (P8)	P8.1	0,833	Valid
	P8.2	0,857	Valid
	P8.3	0,808	Valid

Tabel 4
Hasil Analisa Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kategori	Status
Tanggungjawab Profesi (P1)	0,623	Dapat diterima	Reliabel
Kepentingan Publik (P2)	0,740	Dapat diterima	Reliabel
Integritas (P3)	0,856	Baik	Reliabel
Obyektivitas (P4)	0,711	Dapat diterima	Reliabel
Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional (P5)	0,847	Baik	Reliabel
Kerahasiaan (P6)	0,745	Dapat diterima	Reliabel
Perilaku Profesional (P7)	0,735	Dapat diterima	Reliabel
Standar Teknis (P8)	0,775	Dapat diterima	Reliabel